

Upaya Guru PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro, Bulukumba

Nurlela¹, Abd. Rahman Bahtiar², Alamsyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: lela180402@gmail.com¹, abd.rahman@unismuh.ac.id², alamsyah@unismuh.ac.id³

Article History:

Received: 30 Juli 2024

Revised: 14 Agustus 2024

Accepted: 16 Agustus 2024

Keywords: Guru PAI,
Penguatan, Karakter, Religius

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro, Bulukumba, mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro, Bulukumba. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro, Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI SDN 261 dalam pembentukan karakter religius siswa sudah terhitung maksimal. Upaya tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan, baik di dalam kelas di luar kelas (lingkungan sekolah). Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek dan membaca Asmaul Husna. Di lingkungan sekolah yaitu membiasakan karakter 3S (Salam, Senyum, Sapa), dan melaksanakan shalat dhuha. Melalui pembiasaan tersebut peserta didik dapat menerapkan nilai-nilainya dalam karakter masing-masing. Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius yaitu guru contoh teladan bagi siswa. Fasilitas yang menunjang dalam pembentukan karakter religius seperti, msuhaf Alqur'an dan papan bicara yang mengandung keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti belum memadainya sarana dan prasarana sekolah. Latar belakang peserta didik juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rohmah, 2018)

Pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik “habituation”

sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang dapatkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya(Muchtar, 2017). Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada siswa sehingga mereka mampu mengembangkan potensi dirinya dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan agama.

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama Islam dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah(Amin, 2017).

Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter Islami. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru PAI. Faktor keteladanan, kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian siswa(Badry & Rahman, 2021).

Tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia sebagai peserta didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti pribadi manusia peserta didik itu berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagai manusia yang diidolakan, sudah semestinya guru menjadi teladan yang baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Sikap dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru sehingga beliau sangat dihormati, sehingga figur seorang guru tidak diragukan lagi oleh masyarakat. Mereka yakin bahwa seorang guru mampu mengajar dan mendidik anak-anak mereka dengan baik sehingga menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang mulia (Zaenudin, Lc., 2015). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas [28]:80.

“Berkatalah orang-orang yang dikaruniai ilmu, kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar”.

Ayat di atas menjelaskan tentang sebagai seorang guru tentu memiliki sifat penyabar dimana mereka akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Sebagai seorang guru sifat sabar tidak lepas dalam diri mereka karena dalam mengajar dan mendidik butuh kesabaran yang banyak agar ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat ditangkap dan diamalkan dengan baik.

Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidik pada masing-masing bidang dan siswa juga telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti menyontek di saat ulangan atau bertindak tidak jujur, terlambat datang ke sekolah, kurang menjaga kebersihan, mengejek teman sebaya dan kurang sopan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, dituangkan dalam bentuk angka-angka tetapi merupakan data yang berupa kata-kata dan gambaran holistic yang rumit(Pahkeviannur, 2022).

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 261 Bilamporoa Desa Bontotangga, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Sedang objek penelitian yaitu guru PAI di sekolah tersebut. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, dan peserta didik SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, atau melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat SDN 261 Bilamporoa

SDN 261 Bilamporoa merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pimpinan SDN 261 Bilamporoa telah mengupayakan tersedianya listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN 261 Bilamporoa berasal dari PLN setempat. SDN 261 Bilamporoa juga menyiapkan akses internet yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Waktu belajar SDN 261 Bilamporoa pada pagi hari.

Adapun visi dan misi SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba: Visi: Mengembangkan karakter yang beriman, berakhlak, dan berkualitas. Sedang misinya adalah:

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Menumbuh kembangkan budaya literasi bagi peserta didik.
5. Meningkatkan pelaksanaan disiplin bagi semua warga sekolah.
6. Menciptakan keteladanan membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
7. Meningkatkan kerja sama orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menyelenggarakan Pendidikan

Upaya Guru PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa SDN 261 Bilamporoa.

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas seorang guru PAI bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter religius (Muchtari, 2022). Diantaranya, karakter religius yang akan dibentuk yaitu rajin beribadah, bertanggung jawab, dapat dipercaya, jujur dan lain-lain. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter religius guru PAI melakukan salah satu usaha yakni melalui pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh mengenai upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro Kabupaten Bulukumba, adalah sebagai berikut:

Pembelajaran PAI di SD ini dijadikan salah satu Upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Mengenai pelaksanaannya dilakukan pada saat di dalam maupun di luar kelas. Upaya ini dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan

pembentukan karakter religius yang ada dijadikan peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik. Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran PAI dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik di SDN 261 di dalam maupun di luar kelas, antara lain yaitu:

1. Ritual rutin sebelum memulai Pelajaran.

Kegiatan rutin yang dilakukan di dalam kelas sebelum memulai Pelajaran, yaitu; membaca doa dan Asmaul Husna. Pembiasaan tersebut dilakukan sebagai bentuk penanaman awal nilai karakter religius dalam diri peserta didik. Memaknai berdoa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Berdoa bertujuan agar peserta didik menyadari pentingnya melibatkan Allah ketika melakukan sesuatu. Berdoa dimaksudkan agar ilmu yang didapatkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih berkah. Membaca Asmaul Husna bertujuan agar peserta didik dapat mengingat nama-nama Allah Swt. Pada pelaksanaannya, siswa membaca Asmaul Husna bersama-sama dan guru bertugas mendampingi dan menyimak bacaan setiap siswa

2. Pembiasaan Salam, Senyum dan Sapa

Salah satu pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SDN 261 Bilamporoa yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan 3S (Salam, Senyum, dan Sapa). Pembiasaan 3S ini dilakukan ketika peserta didik bertemu dengan para guru dan sesama temannya, baik saat di sekolah saja maupun di luar sekolah.

3. Pembiasaan Salat Sunah Dhuha

Salat merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat muslim, salat juga merupakan amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT. Salah satu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang lain yaitu melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Salat Dhuha adalah suatu amalan yang ringan namun penuh keberkahan, dan melaksanakannya dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (M Ilham Muchtar, 2023).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 261 Bilamporoa juga dilaksanakan pada saat di luar kelas. Salah satu pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah Guru PAI mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah.

Dengan demikian, upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba melalui kegiatan keagamaan dapat dianggap berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui pengamatan kehidupan sehari-hari siswa yang sudah terlihat mencerminkan karakter religius seperti yang diharapkan. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru di sekolah, siswa juga mampu menerapkannya di rumah. Kebiasaan siswa yang melakukan salat Dhuha di sekolah juga diterapkan di rumah, walaupun tidak setiap hari. Pembiasaan membaca doa sebelum melakukan sesuatu juga diterapkan siswa ketika akan makan dan saat beranjak tidur. Ketika siswa bertemu dengan orang lain juga menyapa dan bersalaman. Sehingga dari apa yang sudah dijelaskan siswa seperti di atas, memperlihatkan bahwa upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa bisa dikatakan berhasil.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Religius Siswa SDN 261 Bilamporoa.

1. Faktor Pendukung

Berbicara tentang proses pendidikan dalam sebuah lembaga formal maupun non formal tentu tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung, sebab kedua faktor

tersebut dipastikan selalu ada, karena setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing. Pada pembahasan ini media dan kelengkapan sekolah juga berpengaruh dalam proses menunjang karakter religius peserta didik. Diantara faktor pendukung dimaksud adalah;

- a. Terdapat fasilitas yang dapat mendukung berjalannya upaya guru dalam meningkatkan karakter religius, seperti tersedianya mushaf Al-Qur'an, poster, mading, dan lukisan yang bernuansa religi.
- b. Memberikan contoh yang baik sehingga siswa dapat meniru hal-hal positif yang dilihat.
- c. Kerja sama antara guru PAI dengan guru lainnya untuk memberikan pembelajaran tentang ibadah, motivasi, dan nasehat.

2. Faktor Penghambat

Upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius tentunya memiliki beberapa hambatan. Bagi seorang guru, bukan hal yang mudah menghadapi kendala-kendala tersebut dalam penguatan karakter religious, dan diantara faktor penghambatnya adalah;

- a. Kurangnya kesadaran dari siswa untuk menerapkan karakter yang baik.
- b. Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan.
- c. Media atau fasilitas ibadah seperti mushallah yang belum tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek dan membaca Asmaul Husna. Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah yaitu 3S (Salam, Senyum, Sapa), dan melaksanakan salat Dhuha.
2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, diantaranya yaitu; guru memberikan contoh- contoh yang baik kepada peserta didik, tersedianya fasilitas yang menunjang dalam pembentukan karakter religius seperti, Al-Qur'an dan lukisan yang bernuansa religi. Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain; masih kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan karakter yang baik, belum lengkapnya sarana dan prasarana sekolah serta adanya pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan.
3. Upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba terbilang cukup baik. Seperti, pembiasaan membaca doa sebelum melakukan sesuatu juga diterapkan siswa ketika akan melakukan aktifitas. Ketika siswa bertemu dengan orang lain juga menyapa dan bersalaman.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. <https://doi.org/10.29240/Jsmpt.V1i1.222>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. An-Nuha. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i4.135>
- M Ilham Muchtar, S. P. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Aik Dalam Pengembangan Kampus Islami Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan (Studi Pada Um Parepare Dan Um Bulukumba). Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 1(18), 7–

13. <https://doi.org/10.56338/Iqra.V18i1.3056>
Muchtar, M. I. (2017). Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.26618/Jtw.V2i02.1032>
Muchtar, M. I. (2022). Peran Dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid -19. Jurnal Kajian Islam Kontemporer.
Pahkeviannur, M. Rizal. (2022). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Equilibrium.
Rohmah, N. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Telaah Kritis Konsep Pendidikan Dalam Kitab Al-Barzanjī. Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj.
Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. Mode Penelitian Kualitatif. Zaenudin, Lc., M. (2015). Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam. Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 1(Desember), 1–16.